

## **Hidup yang Dibenarkan sebagai Dasar Teologi Pendidikan Agama Kristen: Analisis Pedagogis Titus 3:1-7**

**Author:**

Yuliana Lu<sup>1</sup>, Iwan Setiawan<sup>2</sup>, Niat Hartati Zendarto<sup>3</sup>, Sonya Liu<sup>4</sup>, Srimentari Tanggu Hana<sup>5</sup>

**Affiliation:**

Sekolah Tinggi Agama Kristen Sabda Holistik, Indonesia<sup>1-5</sup>

**Corresponding**

**Email:**

yulianajennyly0502@gmail.com

**DOI:**

<https://doi.org/10.55967/manthano.v5i1.26>



Copyright © 2026.

The Authors. Licensee: Manthano.

This work is licensed under a creative Commons Attribution – ShareAlike 4.0 International License

**Abstract:** *In the world of Christian religious education, educators are often trapped in mere cognitive teaching and may not even emphasise the importance of ethical and moral life and behaviour as the fruit of a life justified by God. Therefore, educators and students need to have a theological basis that a life justified by God will result in real-life changes. In this modern era, not only unbelievers but also in the world of education. Believers experience a moral and spiritual crisis where truth is considered relative, where everything is considered true if it can please themselves or others. This study aims to comprehensively formulate the biblical foundation of a life that has been justified by God, as contained in Titus 3:1-5, which can be implemented in the world of Christian Religious Education. The research method used by the author is a literature review method by combining sources of reference books, journals and other documents in writing and explained through a hermeneutic system, by translating and interpreting, with source material based on biblical texts in order to find a clearer purpose of the text. Therefore, from this study it is concluded that: First, obey, submit and be ready to do good works. Second, live righteously before God. Third, experience a renewal of life in God. Fourth, the right to receive eternal life. What is new is research that focuses on the theological basis of living Christian Religious Education which is justified according to Titus 3: 1-7 and explained based on pedagogical analysis.*

**Keywords:** *Justified Life, Christian Religious Education, Pedagogical Analysis, Titus 3:1-7*

**Abstrak:** Dalam dunia pendidikan agama Kristen, sering kali pendidik terjebak pada pengajaran kognitif belaka dan kurang bahkan mungkin tidak menekankan pentingnya kehidupan dan perilaku secara etis dan moral sebagai buah dari hidup yang dibenarkan oleh Allah. Sehingga, penting bagi pendidik dan peserta didik memiliki dasar teologis bahwa hidup yang dibenarkan Allah akan menghasilkan perubahan hidup yang nyata. Pada zaman modern ini bukan hanya orang yang tidak percaya tetapi juga dalam dunia Pendidikan. Orang percaya mengalami krisis moral dan spiritual di mana kebenaran dianggap relatif, di mana segala sesuatu dianggap benar jika itu dapat menyenangkan diri sendiri atau orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan secara komprehensif landasan biblikal hidup yang sudah dibenarkan Allah yang terdapat dalam Titus 3:1-5 yang dapat diimplementasikan dalam dunia Pendidikan Agama Kristen. Metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode kajian pustaka dengan menggunakan cara menggabungkan sumber-sumber buku referensi, jurnal dan dokumen lainnya secara tertulis serta dijelaskan melalui sistem hermeneutika, dengan cara menterjemahkan, menafsirkan, dengan sumber bahannya berdasarkan teks alkitab agar dapat menemukan tujuan teks yang lebih jelas. Maka, dari penelitian ini disimpulkan bahwa: Pertama, taat, tunduk dan siap melakukan pekerjaan baik. Kedua, hidup benar di hadapan Tuhan. Ketiga, mengalami pembaharuan hidup di dalam Tuhan. Keempat, berhak menerima hidup kekal. Yang menjadi kebaruan adalah penelitian yang memfokuskan kepada dasar teologis Pendidikan Agama Kristen hidup yang dibenarkan menurut Titus 3: 1-7 dan dijelaskan berdasarkan analisis pedagogis.

**Kata Kunci:** *Hidup Yang Dibenarkan, Pendidikan Agama Kristen, Analisis Pedagogis, Titus 3:1-7*

## Pendahuluan

Hakikat pendidikan Agama Kristen sesungguhnya tidak sekadar berfokus pada transfer ilmu pengetahuan secara moral, melainkan berakar kuat pada transformasi hidup yang bersumber dari membenaran oleh anugerah Allah. Titus 3:1-7, menjadi dasar teologis pendidikan agama kristen yang menegaskan bahwa perubahan perilaku sosial orang percaya merupakan buah yang tidak dapat dipisahkan dari status hidup yang telah dibenarkan. Menurut Boehlke, Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah dibawah pimpinan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan Rohani yang bersinambung yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa Tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.(Boehlke, 1994, p. 413) James D. Smart mendefenisikan tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah mengajar agar melalui pengajaran kita Allah dapat bekerja di hati mereka yang diajar, untuk menjadikan mereka murid-murid yang meyakinkan baik dengan kata-kata maupun perbuatan di tengah-tengah dunia.(Nuhumara, 2007, p. 30) Sedangkan menurut Werner C. Graendorf mengatakan tujuan PAK adalah untuk membimbing individu-individu pada semua Tingkat perkembangannya dengan cara Pendidikan kontemporer menuju pengenalan serta pengalaman akan tujuan serta rencana Allah dalam Kristus melalui setiap aspek kehidupan dan juga untuk memperlengkapi mereka demi pelayanan yang efektif.(Nuhumara, 2007) Dewan gereja-gereja di Indonesia merumuskan tujuan PAK adalah mengajak, membantu, menghantar, seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus sehingga dengan pimpinan Roh Kudus Ia datang kedalam satu persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Sehingga, yang menjadi penting bagi pendidik dan peserta didik adalah bahwa Pendidikan Agama Kristen bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan secara teori Alkitabiah, melainkan suatu proses pembentukan karakter dan proses pendewasaan iman bagi peserta didik yang puncaknya peserta didik mengalami hidup yang dibenarkan Allah (hidup baru).

Dalam dunia pendidikan agama Kristen seringkali pendidik terjebak pada pengajaran kognitif belaka dan kurang bahkan mungkin tidak menekankan pentingnya kehidupan dan perilaku secara etis dan moral ssbagai buah dari hidup yang dibenarkan oleh Allah. Sehingga, penting bagi pendidik dan peserta didik memiliki dasar teologis bahwa hidup yang dibenarkan Allah akan menghasilkan perubahan hidup yang nyata. Pada zaman modern ini bukan hanya orang yang tidak percaya tetapi juga dalam dunia Pendidikan. Orang percaya mengalami krisis moral dan spiritual dimana kebenaran dianggap *relative*, dimana segala sesuatu dianggap benar jika itu dapat menyenangkan diri sendiri atau orang lain.(Naupal, 2014) Pada zaman ini ada begitu banyak orang yang dimana pola hidupnya seperti di dalam titus 3:3 hidupnya dalam kejahatan dan iri hati, dibenci dan saling membenci. Ketika orang percaya salah memahami mengenai hidup yang dibenarkan oleh karena kasih karunia maka hal itu sangat berdampak kepada keselamatan hidup orang percaya, dan juga orang percaya dapat jatuh kedalam pemahaman kasih karuna yang berlimpah seperti yang ditekankan oleh ajaran *Hyper Grace* dimana orang percaya bebas berbuat dosa lagi, karna percaya bahwa Tuhan pasti mengampuni

dan menyelamatkan hidupnya<sup>1</sup> Kasih karunia diberikan bukan alasan untuk bebas berbuat dosa melainkan untuk manusia dapat mengalami pembaharuan atau hidup baru. Banyak orang percaya merasa telah dibenarkan tetapi setiap karakter ataupun cara hidup mereka tidak seperti orang yang benar-benar telah di benarkan melainkan masih melakukan setiap kejahatan (Silaen, 2024).

Titus 2: 1-7 merupakan dasar yang kuat untuk mewujudkan pribadi yang berbuah untuk melawan dunia yang semakin jahat termasuk ada di dalam dunia Pendidikan. Doktrin mengenai hidup yang dibenarkan karena kasih karunia-Nya merupakan doktrin yang penting yang tidak bisa diabaikan oleh manusia berdosa, yang ditebus oleh Kristus. Kasih karunia adalah suatu berita yang berisi kasih Allah yang Kudus dan berita pengampunan dari Bapa lewat karya besar dan agung yang dikerjakan oleh Kristus di atas kayu salib.(Simanjuntak, 2019) Pemahaman orang percaya tentang kasih karunia Allah akan sangat berdampak kepada kehidupan berperilaku sehari-hari, tentulah orang percaya pasti akan terdorong untuk berperilaku benar sesuai dengan Kebenaran Firman Allah.(Sembiring et al., 2025) Orang percaya penting untuk menjaga moralitas hidup yang berkenan kepada Allah sebagai prinsip penting hidup yang dibenarkan oleh karena kasih karunia.(Silaen, 2024) Orang yang hidupnya dibenarkan oleh Allah, dituntut untuk menjadi teladan bagi semua orang dan seharusnya juga orang percaya dapat menjaga kekudusan hidupnya di tengah-tengah generasi yang bengkok hatinya atau dunia yang jahat. Selain itu, orang yang telah dibenarkan di dalam Kristus dapat mencerminkan karakter Kristus dan seharusnya juga hidupnya telah memperoleh kemenangan atas dosa.<sup>2</sup>

Dalam Penelitian terdahulu ada beberapa peneliti yang berusaha untuk meneliti dan menjelaskan dari kitab yang sama yaitu kitab Titus yang berkaitan dengan hidup yang dibenarkan oleh karena kasih karunia. Ayub Rusmanto dan dkk, berupa meneliti dan menjelaskan pengharapan hidup kekal dalam surat Titus dengan pendekatan metodologi kualitatif deskriptif menekankan bahwa pengharapan hidup orang percaya di dalam Kristus pada masa kini telah menjalani hidup dizaman baru hidup di dalam kristus dan hidup kekal pada masa yang akan datang.(Rusmanto & Saptono, 2022) Selanjutnya Rofinus Polu Panjang dan dkk, dalam penelitiannya mengenai kelahiran kembali menurut kitab titus 3: 5-7 berkaitan dengan pertumbuhan karakter mahasiswa dengan pendekatan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada filosofis menekankan konsep kelahiran kembali dalam konteks agama Kristen mengacu kepada pengalaman spiritual seseorang yang mengalami transformasi yang mendalam dan penerimaan kembali oleh Tuhan.(Panjang & Suek, 2024) Yonathan salmon Efrayim Ngesthi yang menulis tentang Titus 3 dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur menekankan tentang membumikan nilai dan etika politik Kristen agar politikus Kristen dapat menentukan dasar untuk membangun etika politik yang sehat (Ngesthi et al., 2024). Hari Sulastio membahas tentang keselamatan karena kasih karunia dan mengambil teks Efesus 2:1-10. dengan pendekatan analisis teks dan kajian literatur menekankan bahwa manusia memperoleh keselamatan adalah kasih karunia dan pemberian Allah dan itu bukan usaha dan pekerjaan manusia semata.(Sulastio, 2020)Dermanto Purba dalam penelitiannya

---

<sup>1</sup> (Saragih, 2024)a

<sup>2</sup> (Raumbani & Moimau, 2024).(Raumbani & Moimau, 2024)

yang berjudul tugas pemberitan ajaran yang sehat berdasarkan Titus 2-3, dengan metodologi kualitatif eksegeze dengan pendekatan pengutipan teks-teks asli Alkitab. Darmanto menekankan bahwa isi pengarahan kehidupan jemaat yaitu tentang kelakuan baik perubahan hidup dan dapat membedakan hal-hal yang berguna dari hal-hal yang sia-sia.(Purba, 2024)

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu yang sudah penulis paparkan, penulis tidak menemukan penelitian yang secara spesifik sama yang membahas mengenai dasar teologis Pendidikan Agama Kristen hidup yang dibenarkan yang terdapat dalam titus 3:1-7 dengan studi pedagogis, penelitian terdahulu meneliti dengan tujuan penelitian yang berbeda dengan apa yang penulis teliti. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan kepada dasar teologis Pendidikan Agama Kristen hidup yang dibenarkan menurut Titus 3: 1-7 dan dijelaskan berdasarkan analisis pedagogis, inilah yang menjadi keunikan, ciri khas dan kebaharuan dari tulisan ini. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan secara komprehensif landasan biblikal hidup yang sudah dibenarkan Allah yang terdapat dalam Titus 3:1-5 yang dapat diimplementasikan dalam dunia Pendidikan Agama Kristen.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian Pustaka dan kajian eksegeze. Hal ini dikarenakan riset yang dilakukan adalah teologi biblika berdasarkan teks Titus 3: 1-7.(Panjaitan, 2022) Kajian Pustaka ini merupakan proses umum yang harus dilalui untuk mendapatkan teori terdahulu. Kajian Pustaka dapat mengkaji dan meninjau berbagai literatur dalam penelitian.(Aprilyada et al., 2023) Penulis juga akan menjelaskan dengan cara menterjemahkan menafsirkan, dengan sumber bahasanya berdasarkan teks alkitab agar dapat menemukan tujuan teks yang lebih jelas,(Jonch, 2024) dan teks yang menjadi fokus penulis adalah Titus 3: 1-7. Maka, berdasarkan Titus 3: 1-7, penulis akan menganalisis secara pedagogis teks yang ada, sehingga menemukan prinsip-prinsip hidup yang dibenarkan, yang kemudian hal ini akan menjadi dasar teologis Pendidikan agama Kristen.

## Hasil Dan Pembahasan

### *Analisis Pedagogis Titus 3: 1-7*

Menurut Sudarwan Danim, pengertian pedagogi adalah pengajaran (*teaching*) yaitu teknik dan metode kerja guru dalam mentransformasikan konten pengetahuan, merangsang mengawasi dan memfasilitasi pengembangan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengertian ini menempatkan guru pada posisi sentral. Belajar (*learning*) yaitu proses siswa mengembangkan kemandirian dan inisiatif dalam memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan Hubungan mengajar dengan belajar dengan segala faktor lain yang ikut mendorong minat pedagogi. Hubungan ini bisa bermakna siswa dibimbing guru atau kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, namun tetap dibawah bimbingan guru. Hubungan mengajar dan belajar berkaitan dengan semua pengaturan dan pada segala tahapan usia, sebagaimana dikembangkan di lembaga pendidikan formal dan nonformal. Sekolah merupakan salah satu bagian dari total spektum pengaruh pendidikan.(Hiryanto, 2017) Dengan demikian pedagogi

yang efektif mencoba menggabungkan alternative strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan intelektual, memiliki keterhubungan dengan dunia yang lebih luas, lingkungan kelas yang kondusif dan pengakuan atas perbedaan penerapan pada semua pelajaran.

Secara Analisis Pedagogis Titus 3:1-5 dapat menjadi dasar biblikal yang membentuk rumusan dari sebuah metode, teladan, dan pendekatan pendidikan (pedagogis) yang praktis. Analisis pedagogis yang dimaksud penulis berfokus pada bagaimana pengajar PAK, bisa seorang pendidik dapat menerapkan hidup yang sudah dibenarkan oleh Allah. Sehingga, pada bagian ini penulis merumuskan analisis pedagogis berdasarkan Titus 3: 1-7 menjadi prinsip-prinsip penting yang dapat diimplementasikan dalam dunia Pendidikan.

### **Taat, Tunduk dan Siap Melakukan Pekerjaan Baik (ayat 1)**

Di dalam ayat ini pertama diawali dengan kata *ingatlah* dari bahasa Yunani ὑπομίμησκε (*hupomimhesko*) dari akar kata ὑπομνήσκω (*hupominesko*), (Joseph Henry Tayer, 2023b) yang artinya mengingatkan, mengingat, kata ὑπομίμησκε (*hupomimhesko*) digunakan sebanyak 7 kali dalam Perjanjian Baru. (Vine, W.E. ; Bruce, 2023) Dalam KJV kata ingatlah menggunakan kata “put them in mind yang artinya buatlah mereka mengingat atau ingatlah mereka Kembali. Dalam NIV kata ingatlah menggunakan remind yang berarti mengingatkan kembali sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya, hal ini ingin menunjukkan bahwa Paulus mengajak kembali Titus untuk terus menegaskan kembali kebenaran yang sudah diajarkan. Dalam BIS kata ingatlah, ditambahkan dengan kata ingatlah kepada anggota jemaat-jemaatmu, ini menunjukkan pemimpin Rohani yang mengajak umat untuk menaati pemerintah dan siap berbuat baik. Kata ὑπομίμησκε (*hupomimhesko*) ingin menjelaskan kamu sekalian, dengan sadar dan tegas, ingatlah mereka dan juga dirimu sendiri akan kebenaran ini. Kata ingatlah menunjukkan tugasan yang penuh kasih agar orang mengingat kembali kebenaran yang telah diajarkan. (James Strong’s, 2023) Di dalam Theological Dictionary of the New Testament kata “*ingatlah*” memiliki makna yang sama yaitu bukan hanya mengingatkan apa yang sudah diajarkan tetapi juga tindakan Rohani dan pastoral yang membangun menguatkan, dan menuntun umat untuk hidup dalam ketaatan dan kebaikan di hadapan Allah. (Gerhard Kittel (Hrsg.), (hrsg.) Geoffrey William, Bromiey, and (Hrsg) Gerhard, Friedrich. Electronic Ed. Grand Rapids, 2023) Matthew Henry menekankan bahwa kata ingatlah ὑπομίμησκε (*hupomimhesko*), bukan hanya mengajarkan hal-hal baru tetapi juga mengingatkan kepada jemaat akan hal-hal yang sudah diajarkan sebelumnya, yang intinya dapat membangkitkan kembali kesadaran moral jemaat. Ini bukan doktrin baru tetapi pengulangan Ilahi agar umat tidak kehilangan arah moral di tengah dunia. (Matthew Henry, 2023) Jadi dapat ditarik makna bahwa kata ingatlah adalah ingin menjelaskan kepada kamu sekalian agar tetap mengingat akan ajaran-ajaran sebelumnya bukan hanya mengajarkan kepada orang lain tetapi dirimu sendiri juga dapat mengingatnya.

Selanjutnya, kata tunduk berasal dari bahasa Yunani ὑποτάσσεσθαι, (*hupotassestai*) yang diartikan ke dalam bahasa Inggris to arrange under, to subordinate, put in subjection, to submit to one’s control, merupakan kata kerja infinitive present middle. (Vine, W.E. ; Bruce, 2023) Kata ὑποτάσσεσθαι, (*hupotassesthai*) dari kata dasar ὑποτάσσω (*hupotaso*). (James

Strong's, 2023) Kata ὑποτάσσεσθαι, (hupotasesthai) diterjemakan kedalam bahasa Indonesia tunduk, takhluk, telah menaklukan. Kata Tunduklah dalam konteks Perjanjian baru sering merujuk kepada istilah militer, yang menekankan penyusun pasukan yang ketat dan dengan bertanggungjawab dibawah komando. Ketika kata ini digunakan bukan dalam konteks militer hal ini menekankan sikap sukarela untuk menyerahkan diri sepenuhnya dan menerima tanggung jawab yang diberikan.(James Strong's, 2023) Jhon Calvin menyatakan bahwa pemerintahan sipil adalah Lembaga yang ditetapkan oleh Allah demi ketertiban dunia, oleh karena itu setiap orang percaya yang telah diselamatkan oleh Kristus tidak boleh memandang rendah otoritas sipil. Calvin mempertajam penjelasannya bahwa Ketundukan bukan hanya sekedar karena takut sehingga mau tunduk dan taat, tetapi lebih jauh daripada itu bentuk penghormatan kepada Allah yang Kudus dan Agung yang menetapkan semua itu.(Calvin, 1856) Matthew menekankan kata tunduk sebagai wujud hormat kepada Allah, tunduk dengan sikap hati yang benar bukan hanya soal kepatuhan lahiriah, tetapi kerendahan hati batiniah, tunduk tanpa mengorbankan ketaatan kepada Tuhan menegaskan ketaatan kepada penguasa dibatasi oleh ketaatan tertinggi kepada Allah, tunduk yang aktif dan bermanfaat, menjelaskan juga bahwa ketundukan ini cerminan dari kasih injil.(Matthew Henry, 2023) Maka dapat disimpulkan bahwa Kata ὑποτάσσεσθαι, (hupotasesthai) dengan bentuk kata kerja infinitive present middle, ini menjelaskan sebuah Tindakan yang berkelanjutan atau terus menerus bukan hanya sekali saja untuk membiarkan diri berada didalam ketertundukan kepada pemerintah atau penguasa yang bersifat sukarela dalam ketaatan dan buka karena keterpaksaan atau tekanan terlebih dari pada itu sikap hati yang menundukan diri dengan benar secara aktif kepada Allah.

Kata *taat* berasal dari bahasa Yunani *πειθαρχεῖν*, "*peitharkheon*" dengan bentuk *verb, present, aktiv, infinitive* yang diartikan menaati, asal kata dasarnya *peitho*, yang artinya membujuk, meyakinkan, berusaha meyenangkan, menenangkan, menyogok, menjadi yakin, menaati. Kata *πειθαρχεῖν*, "*peitharkheon*" dari kata dasar *πειθαρχέω* (*peiterkhen*) yang diartikan kedalam bahasa Indonesia menaati, menuruti dan mendengarkan. Kata ini digunakan sebanyak 52 kali dalam Perjanjian Baru.(Vine, W.E.; Bruce, 2023) Kata *πειθαρχεῖν*, "*peitharkheon* berasal dari kata *phitho* dan *arche*. Kata *phitho* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah membujuk, meyakinkan dan mempercayai sedangkan kata *arche* artinya otoritas, penguasa dan pemerintah. Sehingga secara harafiah dapat diartikan taat atau mematuhi kepada pemerintah yang sah.(Vine, W, E; Bruce, F, 2023) Dalam KJV diterjemahkan mendengarkan, ketaatan, sedangkan dalam NIV kata taat yang digunakan adalah menjadi taat. Di dalam Geerk New Lexicon menunjukan ketaatan terhadap tatanan yang berotoritas, bukan hanya kepada hukum manusia, tetapi pada prinsip Ilahi dibalik otoritas tersebut, dan menunjukan ketaatan aktif dan rasional, dilakukan karena keyakinan bahwa otoritas itu berasal dari Allah.(Joseph Henry Tayer, 2023a) Dalam Vine's dictionary kata taat, menunjukan taat kepada seseorang yang memiliki otoritas, menunjukan kepatuhan yang lahir baru dari pengakuan terhadap otoritas itu, kata ini tidak hanya berarti melakukan apa yang diperintahkan, tetapi mengakui hak otoritas untuk memerintah dan menundukan diri secara sadar kepada otoritas itu.(Vine, W, E; Bruce, F, 2023) Menurut Matthew Henry kata ini menekankan bukan kepada kepatuhan yang buta atau kepatuhan tanpa dasar yang benar, melainkan ketaatan yang berakar pada kesadaran akan Firman Allah dan mengetahui bahwa

Allah sendiri yang menetapkan otoritas tersebut.(Hendry, 2016) Albert Barnes menjelaskan kata taat menekankan kepada penundukan diri dengan hati nurani yang bersih kepada hukum dan otoritas yang Allah tetapkan melalui FirmanNya dan kehendak-Nya.(Barnes Albert, 1900) Dapat disimpulkan bahwa ketaatan orang percaya kepada pemerintah bukan sekedar kewajiban sosial tetapi bagian dari pola hidup Rohani yang aktif dan terus-menerus dilakukan dengan kesadaran sukarela, karna ketaatan itu mencerminkan karakter Kristus yang taat kepada kehendak Bapa.

Kata SIAP berasal dari bahasa Yunani ἑτοιμός “*hetoimos*” “dengan bentuk *adjective, masculine, plural, accusative, no degree*, yang berarti tersedia dan sudah siap. Kata ἑτοιμός “*hetoimos*” berasal dari kata dasar ἔτοιμος “*hetoimos*” yang artinya tersedia, dan sudah siap. Kata *hetoimos* digunakan sebanyak 17 kali di dalam Perjanjian Baru.(Vine, W, E ; Bruce, F, 2023) Dalam KJV dan NIV digunakan kata “to be ready” yang menekankan kesiapan aktif untuk bertindak bukan sekedar bersedia dalam pikiran. NIV menggunakan kata sama seperti KJV, namun menambahkan konteks lebih luas “to do whatever is good” terjemahan ini menyoroti kesiapan moral dan praktis untuk melakukan kebaikan dalam semua situasi, bukan hanya perbuatan religious. Menunjukkan kesiapan hati yang aktif, selalu siaga untuk bertindak baik. Menurut Matthew Henry kata siap yang digunakan “ready” menunjuk pada kerelaan hati, kesiapan untuk bertindak tanpa menunggu kesempatan dipaksa, semangat untuk melakukan kebaikan kapanpun dan kepada siapa. Kata siap juga tidak hanya menggambarkan persiapan luar tetapi sikap batin yang penuh kasih sukarela, dan cepat tanggap terhadap kesempatan untuk berbuat baik. Kesiapan ini adalah tanda hidup baru dalam kristus, dan menjadi nyata dari kasih karunia yang telah mengubah hati seseorang.(Matthew Henry, 2023) Albert Barnes kata siap yang ditekankan tidak pasif atau malas, tetapi aktif dan cepat tanggap dalam melakukan kebaikan. Bagi Barnes kata ἑτοιμός “*hetoimos*” menunjukkan kesiapan moral dan Rohani, orang percaya siap digunakan Allah kapanpun. Ini menggambarkan semangat menjadi berguna bagi sesama. Dalam konteksnya Paulus mengingatkan orang Kristen kreta untuk tidak hanya taat pada pemerintah, tetapi juga menjadi warga yang membangun, siap menolong dan berbuat baik di Masyarakat.(Barnes Albert, 1900)

Kata ἑτοιμός “*hetoimos*” merupakan kata benda, yang menekankan kepada orang percaya siap sedia untuk melakukan kebaikan dengan ketaatan yang berkenan dihadapan Allah. dengan tindakan taat yang aktif bukan pasif. Dimana juga ditekankan sifat batin yang siap, bukan hanya sekedar kesiapan fisik. Kesiapan ini melibatkan ketaatan hati, kerendahan hati, kesiapan moral. Kalimat Pekerjaan Baik dalam ayat ini menggunakan Bahasa Yunani *ergon agathon* “pekerjaan yang baik” yaitu setiap tindakan yang sesuai dengan kehendak Allah dan memberi manfaat bagi sesama. Paulus ingin menegaskan agar jemaat iman mereka tampak dalam tindakan nyata. Pekerjaan baik bukan sarana untuk diselamatkan, tetapi buah dari kasih karunia dan pekerjaan baik ini mencakup perbuatan sosial, etis dan pelayanan yang mencerminkan karakter kristus. Jadi setiap orang percaya yang telah dibenarkan harus siap dalam melakukan setiap pekerjaan baik, benar, bermanfaat dan berkenan kepada Allah.

### **Hidup Benar Di Hadapan Tuhan (ayat 2-3)**

Kata *Janganlah Mereka Memfitnah* berasal dalam bahasa Yunani μηδένα βλασφημεῖν (*medena blasphemeo*), kalimat ini dari dua akar kata, dari kata μηδένα “medena” dan *blasphemein*. Kata μηδένα (*medena*) dari kata dasar *medeis* yang diartikan kedalam bahasa Indonesia tidak seorangpun, tidak satupun. Kata μηδεῖς digunakan sebanyak 90 kali dalam Perjanjian Baru. Sedangkan kata βλασφημεῖν (*blasphemein*) berasal dari kata dasar βλασφημέω (*blasphemeo*) yang diterjemakan kedalam bahasa Inggris *in relation to people revile, defame dan slander*.(Vine, W.E. ; Bruce, 2023) Kata *Janganlah mereka memfitnah* dalam KJV diterjemahkan “to speak evil of non man “yang artinya tidak seorang pun atau jangan terhadap siapa pun. NIV menterjemakan “to slander no one” yang artinya untuk tidak memfitnah siapapun.(Joseph Henry Tayer, 2023c) Kata  *janganlah kamu memfitnah* ini menekankan larangan secara total dan menyeluruh, jangan sampai ada satupun orang yang kamu fitnah, bahkan sekalipun itu didalam hatimu.(James Strong’s, 2023) Di dalam *Vine’s Dictionary* kata  *janganlah* merupakan larangan yang bukan hanya tidak tetapi larangan yang penuh kasih yang bersumber dari hati yang telah diperbarui oleh kasih Allah.(Vine, W, E ; Bruce, F, 2023) Di dalam *Theological of the New Testament*, kalimat  *janganlah kamu memfitnah* menegaskan bahwa orang percaya atau orang yang dibenarkan yang hidup dalam kasih karunia tidak boleh memfitnah siapapun, melainkan harus menunjukkan kelembahlembutan dan kasih dalam perkataan maupun tindakan.(Gerhard Kittel (Hrsg.),(hrsg.) Geoffrey William, Bromiey, and (Hrsg) Gerhard, Friedrich.Electonic Ed. Grand Rapids, 2023)

Menurut penafsir Matthew Henry kalimat  *jangan kamu memfitnah* bukan hanya dalam arti melarang ucapan jahat secara lahiriah, tetapi juga sebagai panggilan untuk menjaga hati dan pikiran dari sikap buruk terhadap sesama.(Matthew Henry, 2023) Sedangkan menurut Albert Barnes kata  *janganlah* ingin menunjukkan larangan universal tanpa pengecualian, Paulus ingin memerintahkan agar lidah orang percaya atau orang yang dibenarkan dijaga dari segala bentuk fitnah, caci maki, dan gosip.(Barnes Albert, 1900) Kalimat ini merupakan larangan yang menyeluruh dan mutlak dimana orang percaya atau orang yang dibenarkan tidak boleh memfitnah siapa pun, tanpa kecuali, tanpa derajat, tanpa perbandingan, sebagai sikap hidup yang dituntun oleh kasih dan kelembahlembutan. Maka inti dari larangan ini mau menegaskan kepada setiap orang percaya yang telah dibenarkan harus dapat hidup benar dihadapan Tuhan dengan tidak memfitnah, bertengkar melainkan harus hidup ramah satu sama lain.

### **Mengalami Pembaharuan Hidup Di Dalam Tuhan (4-6)**

Kalimat *kelahiran kembali* berasal dari bahasa Yunani παλιγγενεσίας (*palinggenesias*) dengan bentuk *noun genitive feminine singular common*, yang diartikan ke dalam bahasa Inggris *rebirth* dan *regeneration*. Kata παλιγγενεσίας dari kata dasar παλιγγενεσία (*paligenesia*) yang diartikan kedalam bahasa Indonesia kelahiran kembali kata ini digunakan sebanyak 2 kali dalam Perjanjian Baru.(Vine, W.E. ; Bruce, 2023) Kata παλιγγενεσίας (*palinggenesias*). Di dalam KJV diterjemahkan “regeneration.” re = kembali, genere = melahirkan, menimbulkan, secara literal berarti kelahiran kembali. Perubahan Rohani yang dikerjakan oleh roh kudus dimana seseorang dilahirkan Kembali menjadi ciptaan baru dan

memperoleh kehidupan Rohani. Roh kudus memberi kehidupan sehingga seseorang dapat percaya kepada Kristus. Di dalam NIV kata kelahiran Kembali menggunakan kata “rebirth” kelahiran Kembali hidup baru. Kata ini digunakan karena lebih menekankan pengalaman Rohani pribadi, kelahiran baru yang dilakukan oleh roh kudus, menekankan transformasi total, bukan sekedar pembaruan moral, melainkan transformasi hidup yang nyata oleh roh kudus. (James Strong’s, 2023) Dalam *Greek New Lexicon*, kata kelahiran kembali diartikan kelahiran baru, reproduksi, pembaruan, rekreasi dan regenerasi. Perubahan total pikiran menuju keadaan yang lebih baik. Dalam titus 3:5 ini kelahiran kembali konteksnya adalah pembaruan pribadi, yang dikerjakan oleh Roh kudus dalam diri manusia berdosa menjadikannya ciptaan baru di dalam Kristus. (Joseph Henry Tayer, 2023a) *Vine’s Dictionary* menerjemahkan kata kelahiran kembali menggunakan kata penciptaan ulang. *Vine’s Dictionary* menegaskan bahwa dalam Titus 3:5, bukan menunjuk pada baptisan air, melainkan pada kelahiran rohani (spiritual regeneration). Pekerjaan Roh Kudus yang memperbarui hati manusia. Kata ini menggambarkan perubahan radikal dari manusia lama menjadi manusia baru di dalam Kristus. Jadi kata *palingenesia* merupakan permulaan hidup rohani yang baru dikerjakan oleh Allah. (Vine, W, E ; Bruce, F, 2023) Berdasarkan bentuk kata yang ada dapat diartikan bahwa kalimat kelahiran kembali artinya kelahiran kembali adalah peristiwa atau keadaan yang terjadi pada seseorang bukan karena perbuatan atau usahanya untuk dilahirkan kembali oleh Allah tetapi sepenuhnya adalah inisiatif Allah dan dikerjakan oleh Allah sendiri. Kelahiran kembali merupakan peristiwa yang unik yang hanya terjadi sekali didalam kehidupan manusia yang diselamatkan oleh Allah.

Matthew Henry menjelaskan bahwa kelahiran kembali merupakan sebuah hal penting bagi setiap orang yang telah dilahirkan kembali. Kelahiran kembali bukan hasil dari usaha manusia, tetapi karya anugerah Allah yang memperbaharui hati. *Washing of regeneration* menunjuk pada karya penyucian Rohani oleh Roh kudus. Ini menegaskan bahwa pembasuhan bukan tentang baptisan air secara lahiriah, melainkan pembersihan batiniah, penyucian dari dosa melalui karya Roh kudus dalam hati manusia. Kelahiran kembali adalah dasar keselamatan sejati. (Matthew Henry, 2023) Albert Barnes menekankan ungkapan kelahiran kembali menunjuk pada proses pembersihan moral dan spiritual bukan tentang baptisan, melainkan karya Roh Kudus yang memperbarui manusia. Ia mengaitkan dengan Yohanes 3:5 dilahirkan dari air dan Roh. Air melambangkan simbol Roh kudus, bukan arti literal. Maka inti dari kata dilahirkan kembali merupakan peristiwa penting yang dikerjakan oleh Allah yang menekankan kepada perubahan dalam diri orang percaya yang telah diselamatkan dan bukan hanya sekedar dihapuskan dosanya melainkan adanya pembaharuan hidup. Kelahiran kembali ini juga bukan karena usaha sendiri melainkan pekerjaan Roh kudus.

### **Berhak Menerima Hidup Kekal (Ayat 7)**

Kalimat “berhak menerima hidup yang kekal” berasal dari bahasa Yunani κληρονόμοι γενώμεθα κατ’ ἐλπίδα ζωῆς αἰωνίου, yang diartikan *heir.* (Vine, W.E. ; Bruce, 2023) Kata *berhak* dalam kalimat ini menekankan kepada identitas dan status, bukan sekedar tindakan yang artinya kita bukan hanya menerima sesuatu, tetapi kita adalah ahli waris. Hal ini menekankan

kepada umat Allah adalah waris-Nya. Kita telah dibenarkan dan bukan sekedar status masa depan tetapi identitas yang sudah dimiliki sekarang dan selamanya. Dalam KJV digunakan *we should be made heirs* = kita dijadikan ahli waris yang menekankan inisiatif Ilahi bukan kita memperoleh hak, tetapi kita dijadikan. Dengan kata lain status ahli waris ini bukan sesuatu yang kita klaim, melainkan yang diberikan oleh Allah melalui pembenaran. Dia dalam NIV “We might become heirs” perubahan identitas dari orang berdosa menjadi anak Allah. Yang artinya kita berhak bukan karena usaha atau jasa kita melainkan anugrah Allah. Dalam BIS kata berhak menggunakan kata mendapat, jadi karena kasih Allah kita mendapat hidup kekal itu. (Joseph Henry Tayer, 2023c) Kata berhak disini bukan tentang hak legal manusia, tetapi tentang menekankan ahli waris atau hak Rohani yang dikaruniakan oleh Allah melalui pembenaran hidup manusia berdosa. (James Strong’s, 2023) Di dalam *Exegetical Dictionary Of New Testament*, kata berhak menggunakan menerima warisan, ini menekankan hak waris sebagai penerimaan bagian yang ditentukan oleh pihak lain, bukan hasil usah diri sendiri atau pekerjaan diri sendiri untuk mendapatkan ahliwaris tersebut. (Eerdmans, n.d.) Menurut Matthew Henry menegaskan bahwa kata berhak disini berarti diberi bagian oleh Allah sebagai anak-anak-Nya melalui kasih karunia, bukan menuntut hak karena kelayakan pribadi. (Matthew Henry, 2023) Albert Barnes menjelaskan arti berhak memperoleh bagian dalam berkat Allah sebagai anak-anak-Nya, karena dibenarkan oleh kasih karunia. (Barnes Albert, 1900) Maka dapat disimpulkan bahwa inti dari kata berhak adalah kita menerima hak ahli waris dari Allah tetapi hal itu bukan usaha kita atau pekerjaan kita tetapi kasih karunia Allah. dimana Allah dengan kehendaknya yang Berdaulat, Kudus dan Adil memberikan hal itu kepada setiap manusia yang telah ditentukannya untuk menerima ahli warisan tersebut.

Berdasarkan analisis pedagogis Titus 3: 1-7, maka hasil yang didapatkan adalah bahwa dalam Pendidikan Agama Kristen perlu menekankan prinsip-prinsip pedagogis hidup yang telah dibenarkan Allah, yang dapat menjadi dasar bagi pendidik dan peserta didik yaitu: Pertama, taat, tunduk dan siap melakukan pekerjaan baik. Kedua, hidup benar di hadapan Tuhan. Ketiga, mengalami pembaharuan hidup di dalam Tuhan. Keempat, berhak menerima hidup kekal.

Allah mau untuk pendidik dan peserta didik yang sudah bertobat memiliki ketaatan yang benar dihadapan Allah dan ketaatan yang ditekankan bukan karena keterpaksaan atau karena tekanan terlebih dari pada itu sikap hati yang menundukan diri dengan benar secara aktif kepada Allah. Pendidik harus selalu memperhatikan tindakan yang sesuai dengan kehendak Allah dan memberi manfaat bagi peserta didik. Pekerjaan baik bukan sarana untuk diselamatkan, tetapi buah dari kasih karunia dan pekerjaan baik ini mencakup perbuatan sosial dan pelayanan yang mencerminkan karakter Kristus. Kelahiran kembali merupakan peristiwa penting yang dikerjakan oleh Allah yang menekankan kepada perubahan dalam diri orang percaya yang telah diselamatkan dan bukan hanya sekedar dihapuskan dosanya melainkan adanya pembaharuan hidup. Kelahiran kembali juga bukan karena usaha sendiri melainkan pekerjaan Roh kudus. Orang percaya yang telah dilahirkan kembali harus mengerti dan menyadari bahwa orang yang dibenarkan tidak boleh memfitnah siapapun sebagai sikap hidup yang berkenan kepada Allah. Orang percaya adalah ahli waris dari Allah tetapi hal itu bukan usaha atau pekerjaan kita tetapi

kasih karunia Allah, Allah dengan kehendaknya yang Berdaulat, Kudus dan Adil memberikan hal itu kepada setiap manusia yang telah ditentukannya untuk menerima ahli waris tersebut.

### ***Implementasi Pedagogis bagi Pendidikan Agama Kristen***

Bagian ini adalah implementasi pedagogis yang memaparkan langkah-langkah praktis dan nyata dalam menerapkan teori dan ajaran ke dalam proses belajar-mengajar, hal ini bertujuan agar pendidik dan peserta didik yang sudah dibenarkan memiliki tanggung jawab praktis dalam dunia nyata terutama jika dalam konteks artikel ini adalah dunia pendidikan agama Kristen.

### **Implementasi pertama adalah Karakter yang Dimiliki harus Berbasis pada Hidup Yang Dibenarkan Allah.**

Dalam dunia pendidikan sering kali pendidik terjebak dalam aturan-aturan ketat yang harus diterapkan, namun pendidik juga perlu mengajarkan dan membawa peserta didik memahami bahwa hidup yang dibenarkan oleh Allah adalah hidup yang berdampak bagi orang lain, maka penting bagi peserta didik untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat (hidup baru) yaitu hidup yang dibenarkan Allah. Ini menjadi dasar bagi kehidupan praktis, dengan kesadaran ini, maka peserta didik akan menyadari bahwa orang lain juga perlu mengalami hidup yang dibenarkan, sehingga hidupnya pun secara praktis akan menjadi berkat bagi orang lain.

### **Implementasi kedua adalah Pendidik sebagai Model Hidup yang Dibenarkan oleh Allah.**

Bagian ini, penting untuk dunia pendidikan agama Kristen, peran guru sangat signifikan didalamnya, guru memiliki peran yang bukan hanya sebagai pengajar yang menekankan teori saja, melainkan sebagai person yang juga mengalami hidup yang dibenarkan oleh Allah dengan sikap-sikap praktis dengan buah-buah roh di dalamnya. Seorang guru yang belum mengalami hidup yang dibenarkan oleh Allah, hanya berfokus pada teori-teori baku tanpa teladan dan kehidupan praktis yang dipraktekkan dalam dunia pendidikan agama Kristen. Maka, penting teori yang hebat, harus juga disertai praktek hidup yang hebat. Hal ini, akan berdampak pada pendidik untuk mengajarkan pembelajaran transformatif dengan menciptakan ruang kelas yang melatih ketaatan, kerja sama, dan sikap saling menghormati satu dengan yang lainnya. Inilah kehidupan nyata dari seseorang yang hidupnya sudah dibenarkan oleh Allah.

### **Kesimpulan**

Pendidikan Agama Kristen harus berakar pada transformasi hidup yang telah dibenarkan oleh Tuhan, setiap pendidik dan peserta didik harus mengalami hal ini. Dasar teologis ini harus terimplementasi nyata dalam kehidupan nyata terutama dunia Pendidikan Kristen. Analisis Pedagogis dari Titus 3: 1-7 menemukan prinsip-prinsip yang seharusnya membentuk peserta didik yang diterapkan juga kepada peserta didik, yang bertujuan hal tersebut dapat membentuk identitas yang baru di dalam Kristus.

Orang percaya, juga dalam konteks Pendidikan Agama Kristen adalah manusia berdosa yang dibenarkan oleh Allah karena kasih karunia-Nya. Hidup oleh kasih karunia adalah sebuah anugrah dalam kehidupan dimana orang percaya dapat dibenarkan melalui peristiwa penting yang dikerjakan oleh Allah semata tanpa campur tangan manusia, yaitu melahirbarukan manusia berdosa. Hidup yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya dapat diimplemantasikan bagi konteks dunia Pendidikan Agama Kristen.

Analisis Pedagogis Titus 3:1-5 dapat menjadi dasar teologis yang membentuk rumusan dalam pendekatan pedagogis yang praktis dalam dunia pendidikan. Analisis pedagogis yang berfokus pada pengajar PAK, yang dapat menerapkan hidup yang sudah dibenarkan oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari.

## Referensi

- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, N., Ainunisa, R. A., & Widi, W. W. (2023). Peran kajian pustaka dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–173.
- Barnes Albert. (1900). *Notes on the Old and New Testaments*. Harper and Brother.
- Boehlke, R. R. (1994). Sejarah perkembangan pikiran dan praktek Pendidikan Agama Kristen: dari Plato sampai Ig. *Loyola. Jakarta: BPK Gunung Mulia*.
- Calvin, J. (1856). *Commentaries on the Epistles to Timothy, titus, and Philemon*. Calvin Translation Society.
- Eerdmans, W. B. (n.d.). *Exegetical Dictionary Of New Testamen*. Publishing Company Pc Study Bible.
- Gerhard Kittel (Hrsg.), (hrsg.) Geoffrey William, Bromiey, and (Hrsg) Gerhard, Friedrich. Electronic Ed. Grand Rapids, M. (2023). *Theological Dictionary of the New Testament*. PC Study Bible.
- Hendry, M. (2016). *PC Study Aplikasi: Matthew Henry Commentary*. Aplikasi AlkiPEDIA.
- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta implikasinya dalam pemberdayaan masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65–71.
- James Strong's. (2023). *Exhaustive Concordance Of the Bible*. PC Study Bible.
- Jonch, A. C. (2024). *Dua Belas Langkah Menafsirkan Alkitab secara Utuh dan Menyeluruh*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Joseph Henry Tayer. (2023a). *Geerk New Lexicon* (6). PC Study Bible.
- Joseph Henry Tayer. (2023b). *Greek New Lexicon* (6). PC Study Bible.
- Joseph Henry Tayer. (2023c). *interlinier*. PC Study Bible Formatted Electronic Database.
- Matthew Henry. (2023). *Matthew Henry Commentary*. PC Study Bible Formatted Electronic Database.
- Naupal, N. (2014). Klaim Kebenaran Teologi dan Tuntutan Zaman: Refleksi Kritis atas Etika Beragama. *Kalam*, 8(2), 255–280.
- Ngesthi, Y. S. E., Arifianto, Y. A., & Indriana, N. (2024). Membumikan Nilai dan Etika Politik Kristen dalam Teologi Titus 3:1-7 Bagi Politikus Kristen Masa Kini. *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 156–174. <https://doi.org/10.46305/im.v5i2.323>
- Nuhumara, D. (2007). Pembimbing PAK. *Bandung: IKAPI*.
- Panjaitan, Y. K. (2022). Studi Eksegesis Ulangan 6: 4-9 Bagi Pendidikan Anak. *Skenoo: Jurnal*

- Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 80–88.
- Panjang, R. P., & Suek, D. D. (2024). Kelahiran kembali menurut kitab titus 3: 5-7 dalam pertumbuhan karakter mahasiswa stt ekumene. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 99–111.
- Purba, D. (2024). *Tugas Pemberitaan Ajaran yang Sehat Berdasarkan Titus 2-3*. 5(2), 120–133.
- Raumbani, D. K., & Moimau, A. L. (2024). Kebangkitan Kristus Terhadap Dosa Membawa Anugerah Dalam Kehidupan Manusia Berdosa Roma 6: 10-11. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(3), 53–62.
- Rusmanto, A., & Saptono, Y. J. (2022). Teologi Paulus tentang pengharapan hidup kekal dalam Surat Titus. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 9(1), 33–43.
- Saragih, F. A. P. (2024). Tinjauan Teologis Terhadap Doktrin Soteriologi Hyper Grace. *Missio Ecclesiae*, 13(1), 13–23.
- Sembiring, R., Ginting, B., Hutauruk, T., & Manik, R. (2025). Dampak Pemahaman Tentang Kasih Karunia Berdasarkan Roma 5: 1-11 Terhadap Perilaku Hidup Orang Percaya. *Paramathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 65–79.
- Silaen, R. T. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Etika Dan Moral Dalam Konteks Cara Hidup Orang Kristen Berdasarkan 1 Petrus 2:11-12. *Manna Rafflesia*, 10(2), 309–321. [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v10i2.386](https://doi.org/10.38091/man_raf.v10i2.386)
- Simanjuntak, F. (2019). Kajian teologis terhadap ajaran hyper-grace Joseph Prince. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 2(1), 1–11.
- Sulastio, H. (2020). Keselamatan karena kasih karunia menurut Efesus 2: 1-10. *Jurnal Antusias*, 6(1), 62–75.
- Vine, W, E ; Bruce, F, F. (2023). *Expository Dictionary of Old and New Testament*. Old Tappan NJ. Pc Study Bible Formatted Electronic Database.
- Vine, W.E. ; Bruce, F. . (2023). *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament*. PC Study Bible Formatted Electronic Database.